



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian dengan topik *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat ditinjau dari dua segi yang pertama adalah penelitian kuantitatif dan yang kedua adalah penelitian kualitatif, seperti: “*Transparency of materiality analysis in GRI-based sustainability reports*” (2020), “*Materiality analysis in sustainability and integrated reports*” (2019), “*The materiality assessment and stakeholder engagement: A content analysis of sustainability of sustainability reports*” (2019), “*Examining Materiality in Sustainability Reporting Evidence from GCC Countries*” (2018), “*Materiality stakeholder accountability choices in hotels’ sustainability reports*” (2018), “*Materiality Assessment in Sustainability Reporting: Case Study of The Airline Industry*” (2017), “*Materiality in sustainability reporting: multiple standards and looking for common principles and measurement. The case of the seven biggest groups in Spain*” (2017), dan “*Materiality matrix: a comparison between relevant indicators for banks and stakeholder*” (2017).

Penelitian kuantitatif lebih lanjut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian yang variabel dependennya menggunakan CSR, seperti: “*Corporate governance model, stakeholder engagement and social issues evidence from European oil and gas industry*” (2020), “*Institutional shareholding and corporate social responsibility reporting: evidence from Bangladesh*” (2020), “*Sustainability reporting in Indonesian listed banks*” (2019), “*The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting - Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council*” (2018), dan yang kedua penelitian yang variabel independennya menggunakan CSR seperti: “*The effects*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



of business ethics and corporate social responsibility on intellectual voluntary disclosure” (2021), “*Environmental disclosure quality and risk: the moderating effect of corporate governance*” (2020), dan “*The impact of corporate social responsibility on financial performance evidence from commercial banks in Mongolia*” (2019). Menurut Cresswell (2013: 4), dalam penelitian kualitatif peneliti menggambarkan masalah-masalah penelitian yang dapat dipahami dengan mengeksplorasi suatu konsep atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif, dengan alasan agar melalui eksplorasi konsep dan fenomena pada materialitas emiten industri perbankan, peneliti dapat memahami bagaimana materialitas didefinisikan pada laporan keberlanjutan emiten, bagaimana keterlibatan pemangku kepentingan serta apa yang menjadi masalah material utama yang diidentifikasi.

Krisis pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang besar bagi kehidupan di hampir setiap negara di dunia. Secara ekonomi, pandemi telah mengakibatkan penurunan global. Menurut Hörisch (2021: 878), pandemi dapat dipandang sebagai suatu tantangan, dimana sebetulnya pandemi memiliki beberapa kesamaan dengan tantangan utama dari pembangunan keberlanjutan. Pertama, pandemi mampu menekan para pengambil keputusan untuk mengambil keputusan dengan perspektif jangka panjang, karena keputusan yang dilakukan saat ini dapat mempengaruhi masa depan bahkan menciptakan biaya jangka panjang. Kedua, pandemi adalah ancaman global – setiap kelompok terancam dan terdampak, namun bagi kelompok individu yang kurang mampu seperti individu yang miskin, pengangguran, atau hidup di negara kurang berkembang, pandemi memberikan ancaman dan dampak yang lebih besar dibandingkan kelompok lain. Maka sangat penting bagaimana berbagai entitas, termasuk perusahaan-perusahaan terbuka mampu menghadapi tantangan keberlanjutan ini sebagai bagian dari penerapan CSR. Dalam penerapan CSR, salah satu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hal yang penting untuk dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan penilaian materialitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Machado, et al (2021: 7), identifikasi topik material dalam laporan keberlanjutan masih mengandung ketidakjelasan, keingkasan dan kesewenang-wenangan sehingga organisasi masih memiliki ruang yang besar untuk menyesuaikan materialitas dengan nilai dan prioritas politik dari perusahaan. Standar penentuan teknik dan pendekatan yang dilakukan untuk mengklasifikasikan pemangku kepentingan juga masih perlu dikembangkan dalam konteks sektor-sektor tertentu. Sedangkan tingkat pendapatan perusahaan tidak mempengaruhi transparansi analisis materialitas.

Hasil penelitian dari Beske, et al (2020: 180) mengungkapkan bahwa pelaporan materialitas masih kurang detail dalam menjelaskan proses yang terjadi. Analisis materialitas memiliki kemungkinan untuk disalahgunakan perusahaan karena pelaporan dan proses yang kurang jelas. Perusahaan pelapor diharapkan dapat mempelajari metode dari perusahaan lain sehingga mampu mengidentifikasi pemangku kepentingan dan topik material dengan lebih baik lagi.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian dari Torelli, et al (2020: 1), analisis materialitas adalah suatu fenomena yang masih dalam pertumbuhan. Perusahaan masih melakukan pengungkapan dalam jumlah yang kecil, serta gagal menjelaskan metode identifikasi pemangku kepentingan dan topik. Maka proses yang mendasari laporan masih belum jelas. Analisis materialitas dapat disalahgunakan dengan tidak memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan dalam proses penentuan isinya.

Berdasarkan penelitian Sarraj (2018: 47), terdapat perbedaan tingkat pengungkapan proses analisis materialitas. Meskipun dengan digunakannya pedoman GRI G4, perusahaan-perusahaan sampel mengalami peningkatan, sekitar setengah dari



sampel tidak mengungkapkan informasi apapun dalam laporannya. Sampel yang tidak melakukan pengungkapan akan sulit dipahami oleh pemangku kepentingan dan transparansi berkurang karena menghilangkan isu yang material.

Hasil penelitian Guix, et al (2019: 1), mengungkapkan bahwa para manajer yang menjadi narasumber cenderung mengelak ketika diwawancarai untuk mengungkapkan kriteria materialitas serta proses pengambilan keputusan dan bagaimana mengumpulkan umpan balik dari pemangku kepentingan. Mereka cenderung membatasi diri dalam mengungkap proses pelaporan keberlanjutan. Para ahli mengkonfirmasi bahwa sektor perhotelan tidak sistematis dan belum memiliki kejelasan dalam proses pengambilan keputusan dan mengontrol penilaian materialitas perusahaan.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan Aryal (2017: 50), terdapat pola yang berbeda-beda pada analisis materialitas sampel yang terpilih. Sektor penerbangan dalam analisis materialitasnya masih kurang transparan. Sebagian besar laporan keberlanjutan gagal mendefinisikan materialitas dan alasan dilakukannya analisis. Laporan-laporan didasarkan pada pedoman yang sama dan operasi bisnis yang dilakukan serupa, namun terdapat perbedaan dalam proses serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam analisis materialitas. Namun beberapa perusahaan memiliki hal-hal yang sekiranya dapat dipelajari oleh perusahaan lain untuk perbaikan.

Dalam penelitian oleh Ribera (2017: 142), perusahaan mengungkapkan detail mengenai pemangku kepentingan lebih banyak dibandingkan proses yang dilakukan perusahaan. Hasil dari penentuan materialitas menjadi pedoman bagi strategi keberlanjutan perusahaan. Minoritas dari sampel mengatakan bahwa analisis materialitas memiliki dampak dan pengaruh pada strategi bisnis perusahaan. Tantangan perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan adalah topik belum

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipahami dengan baik dan jumlah topik yang dapat dipilih terlalu banyak. Manajer membutuhkan metode kuantitatif untuk dapat menilai keberlanjutan dengan baik dan menciptakan nilai jangka panjang bagi bisnis perusahaan.

Sedangkan menurut Formisano, et al (2017: 877), perusahaan industri perbankan memiliki berbagai teknik dalam penentuan matriks materialis yang mampu memperkaya laporan dengan komunikasi, serta menciptakan nilai waktu ke waktu dengan mengikuti proses yang ditentukan mulai dari identifikasi pemangku kepentingan hingga informasi yang relevan dalam menyusun strategi dan tujuan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam tahap pengembangan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif bertemakan materialitas. Adapun sektor yang dipilih mencakup jasa perbankan. Judul penelitian yang ditetapkan “**Analisis Penilaian Materialitas dalam Laporan Keberlanjutan: Studi Kasus pada Industri Perbankan Tahun 2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana materialitas didefinisikan dalam laporan keberlanjutan?
2. Bagaimana peran pemangku kepentingan dipertimbangkan?
3. Apa saja masalah material utama yang diidentifikasi oleh industri perbankan?
4. Bagaimana proses penentuan tingkat prioritas atas topik-topik yang ditentukan?
5. Bagaimana proses keseluruhan penyusunan laporan keberlanjutan dilakukan?
6. Bagaimana umpan balik dari pemangku kepentingan diolah dan diterapkan?



C. Batasan Masalah

1. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana materialitas didefinisikan dalam laporan keberlanjutan industri perbankan?
2. Bagaimana peran pemangku kepentingan dipertimbangkan dalam industri perbankan?
3. Apa saja masalah material utama yang diidentifikasi oleh industri perbankan?

D. Batasan Penelitian

Mengingat terdapatnya beberapa keterbatasan, di antaranya: waktu, tenaga, dan biaya maka dinyatakan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek obyek, penelitian ini dilakukan pada industri perbankan di 15 negara. Alasan dari pemilihan 15 negara adalah agar melalui penelitian ini, dapat digambarkan materialitas laporan keberlanjutan pada industri perbankan secara luas, tidak terbatas hanya di negara tertentu atau benua tertentu.
2. Berdasarkan aspek waktu penelitian ini menggunakan tahun 2020. Alasan pemilihan tahun 2020 agar dapat menilai materialitas masing-masing emiten sesuai dengan kondisi yang terkini.
3. Berdasarkan unit analisis, penelitian ini menggunakan *Sustainability Report* (6 emiten), *Annual Report* (3 emiten), *ESG Report* (2 emiten), *ESG Supplement*, *ESG Performance Report*, *Integrated Report*, dan *Corporate Social Responsibility Report*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan batasan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian menjadi: “Bagaimana definisi materialitas, keterlibatan pemangku kepentingan, serta masalah material utama yang diidentifikasi dalam industri perbankan di 15 negara untuk laporan keberlanjutan masing-masing emiten di tahun 2020?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dinyatakan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimana materialitas didefinisikan dalam laporan keberlanjutan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pemangku kepentingan dipertimbangkan.
3. Untuk mengetahui apa saja masalah material utama yang diidentifikasi oleh industri perbankan.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat berikut:

1. Bagi Emiten

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi berbagai emiten dalam menerapkan materialitas saat penyusunan laporan keberlanjutan.



2. Bagi Investor dan Calon Investor

Ⓒ Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan ketika berhubungan dengan emiten.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan terkait penelitian mengenai materialitas dan CSR.

Ⓒ **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.